

## Rekonstruksi protobahasa Gorontalo-Mongondow

Hunggu Tadjuddin Usup, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=91285&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Penelitian ini menangani sembilan bahasa daerah dan dialek yang wilayah pakainya terletak di sepanjang semenanjung Sulawesi Utara (kecuali Minahasa), yaitu Buol (Bwl), Gorontalo (Gtl), Suwawa (Sww), Kaidipang (Kdp), Bintauna (Btn), Bolango (Blg), Lolak (Llk), Mongondow (Mdw), dan Ponosakan (Psk); dengan tujuan merekonstruksi bahasa asal atau protobahasanya (yang disebut protobahasa Gorontalo-Mongondow), khusus bidang fonologi untuk mendapatkan protofonem termasuk sistem dan refleksnya pada bahasa-bahasa turunannya dewasa ini. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kenyataan bahwa penelitian linguistik hiatoris komparatif, khususnya rekonstruksi protobahasa di bidang fonologi terhadap bahasa-bahasa tersebut diatas, belum pernah dilaksanakan.

Melalui bukti-bukti pengelompokan bahasa, yaitu bukti kuantitatif (perhitungan kesamaan kata seasal) dan bukti kualitatif (inovasi bersama), dapat disimpulkan bahwa bahasa-bahasa yang diteliti ini berkerabat dan membentuk satu kelompok bahasa yang disebut kolouapok bahasa Gorontalo-Mongondow.

Berdasarkan bukti kualitatif khususnya bukti pemisah kelompok, bahasa-bahasa ini masih dapat dikelompokkan lagi menjadi dua (sub) kelompok, yaitu kelompok bahasa Gorontalo (Bul, Gtl, Sw, Kdp, Btn, dan Blg), dan kelompok bahasa Mongondow (Llk, Mdw, dan Pak); sementara di dalam kelompok bahasa Gorontalo, berdasarkan bukti pengelompokan kualitatif (inovasi bersama) bidang fonologis dan leksikal, masih terdapat dua bahasa, yaitu Bwl dan Gtl, yang memperlihatkan kelebihandekatan satu sama lain; dan kedua bahasa ini disebut kelompok bahasa Buol-Gorontalo.

Adanya satu kelompok bahasa, menunjukkan bahwa bahasa-bahasa berkerabat yang membentuk kelompok itu, berasal dari satu bahasa anal yang sama (protobahasa). Protobahasa inilah yang kemudian berkembang dan menurunkan bahasa-bahasa berkerabat dewasa ini. Melalui pengamatan yang saksama terhadap bahasa-bahasa yang berkerabat ini, ternyata terdapat sekian banyak perangkat kata seasal (perangkat kata kognat, kata-kata yang berasal dari sumber atau anal yang sama). Perangkat kata seasal ini mengandung fonem-fonem yang berkesepadanan atau berkorespondensi satu eama lain, dan kesepadanan yang teratur itu, jika diamati lebih teliti akan menghasilkan kaidah perubahan fonem atau bunyi, karena berasal dari satu protofonem yang sama.

Perangkat kata seasal, kesepadanan fonem yang teratur, dan kaidah perubahan fonem atau bunyi di kalangan bahasa-bahasa berkerabat akan memungkinkan terlaksananya rekontruksi protobahasa, khususnya rekonstruksi protofonem den sistem fonologinya. Sementara itu, jika rekonstruksi fonologi terlaksana dengan baik, sekaligus dapat dilaksanakan pula rekonstruksi leksikal untuk memperoleh bentuk kata di dalam protobahasa atau etimon Gtl-MdW2 sebagai hasil rekonstruksi dari leksem atau perangkat kata seasal.

Bertitik tolak dari pengelompokan bahasa di kalangan kelompok bahasa Gorontalo-Mongondow, di dalam kaitannya dengan tujuan penelitian ini, yaitu rekonstruksi protobahasa, maka tahap-tahap pelaksanaan rekonstruksi fonologi bahasa-bahasa dan dialek yang diteliti terdiri atas empat tahap kegiatan: (1) rekonstruksi protobahasa Buol-Gorontalo (PBG), untuk Bul dan Gtl, (2) rekonstruksi protobahasa Gorontalo (PG), untuk PBG Owl, Gtl, Sww, xdp, Btn, dan Blg, (3) rekonstruksi fonologi protobahasa Mongondow (PM), untuk Ilk, Mdw, dan Psk, dan akhirnya (4) rekonstruksi protobahasa Gorontalo--Mongondow (PGM), untuk semua bahasa yang diteliti.

<hr>

This research deals with nine vernaculars spoken in the areas situated along the peninsula of North Sulawesi (except Minahasa), namely Buol (Bwl), Gorontalo (Gtl), Suwau (Sww), Kaidipang (Kdp), Bintauna (Btn), Bolango (Blg), Lolek (Llk), Mongondow (Mdw), and Ponosakan (Pak); the purpose of this study is to reconstruct their protolanguage, particularly in the field of phonology (the reconstructed parent language is called Proto-Gorontalo-Mongondow), that is to obtain the protophonemes including their systems and reflexes in the descendant languages at the present time. This research is motivated by the fact that research in historical comparative linguistics, specifically in the reconstruction of phonological systems of the vernaculars mentioned above, has never been carried out.

After having examined the subgrouping evidence, quantitative evidence (the number of cognate percentage) and qualitative evidence (shared innovation), it can be concluded that those vernaculars are closely related and therefore from a family group, known as the Gorontalo.-Mongondow group, The present vernaculars comprising the group came into existence as the result of historical development.

On the basis of separating subgrouping evidence, those vernaculars can be grouped into two main subgroups, that is Gorontalo-group (Bwl, Gtl, Sue, Kdp, Btn, and Blg), and Mongondow-group (Llk, Mdw, and Psk). It should be noted, however, that Berl and Gtl of the Gorontalo-group exhibit, on the basis of phonological and lexical subgrouping, a closer relationship compared to the others. This two vernaculars can be referred to as Buol-Gorontalo (sub) group.

Language subgrouping, as described above, indicates that these closely related languages have descended from one ancestral language (that is protolanguage). This protolanguage has grown in different directions in the past and later on gradually became the present closely related languages. A careful observation of languages of the same family group shows that these languages have many sets of cognate-words (words which are related and which derive from the same source language). These cognate-sets contain phonemes which correspond systematically in those vernaculars. These regular correspondences, if accurately observed, will then become the rules of phoneme- or sound-change. Corresponding phonemes of the same set are from one protophoneme. Thus, the purpose of this study is to find out the protophonemes of those related vernaculars.

The existence of cognate-sets, the regular phoneme correspondences, and the formulation of the rules of phoneme- or sound-change in those closely related languages, make the reconstruction of the phonological system of the protolanguage possible. Meanwhile, if the reconstruction of protophonemes can satisfactorily be done, then the cognate-words or lexemes can also be reconstructed to yield the protoforms (protowords)

or etymons of Gtl-Mdw (lexical reconstruction).

On the basis of the subgrouping of the Gorontalo-Mongondow languages, and in connection with the main purpose of this study, the reconstruction of phonology, the reconstruction-procedure of this research, is carried out in four phases: (1) the reconstruction of Preto-Buol-Gorontalo (PEG), for Bwl and Gtl, (2) the reconstruction of Preto-Gorontalo.(PG), for PBG (Ivl, Gt1), Sw, Kdp, Btn, and Blg, (3) the re-construction of Proto-Mongondow (PM), for Llk, Mdv, and Psk, and finally, (4) the reconstruction of Proto-Gorontalo-Mo.